

PENGARUH *ECONOMIC ORDER QUANTITY* DAN *REORDER POINT* TERHADAP TINGKAT PENJUALAN DAN KEUNTUNGAN PADA UMKM KOTA JAMBI

Irfan Hassandi^{1*}, Yosi Fadillah², Felix Filbert The³, Kevin Hansiangpril⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ilmu Manajemen dan Bisnis, Universitas Dinamika Bangsa, Jambi, Indonesia

*Email Korespondensi : irfanhassandi06@gmail.com

Diterima 08 Agustus 2024, Disetujui 12 September 2024

Abstrak

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penjualan dan keuntungan UMKM Kota Jambi, dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* dan *Reorder Point* maka akan berdampak pada kinerja operasional usaha. Pendekatan yang digunakan pada penelitian adalah pendekatan kuantitatif dengan mengumpulkan data berupa kuesioner. Jumlah sampel yang diambil adalah 51 warga Kota Jambi yang mempunyai UMKM dan dianalisa dengan menggunakan aplikasi SPSS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) Metode *Economic Order Quantity* memberikan pengaruh terhadap tingkat penjualan dan keuntungan tapi kurang signifikan. (2) Metode *Reorder Point* memberikan pengaruh terhadap tingkat penjualan dan keuntungan. (3) Metode *Economic Order Quantity* dan *Reorder Point* memberikan pengaruh terhadap tingkat penjualan dan keuntungan. Berdasarkan perolehan data dari penelitian ini dapat dikatakan bahwa metode *Economic Order Quantity* dan *Reorder Point* dapat meningkatkan tingkat penjualan dan keuntungan pada UMKM Kota Jambi.

Kata Kunci: *Economic Order Quantity*, *Reorder Point*, Tingkat Penjualan dan Keuntungan

Abstract

This study aims to determine the level of sales and profits of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the City of Jambi, using the Economic Order Quantity and Reorder Point methods, which will impact the operational performance of the business. The Approach that used in this research is a quantitative approach by collecting data through questionnaires. The sample size consists of 51 residents of the City of Jambi who own MSMEs and is analyzed using the SPSS application. The results of this study indicate that: (1) The Economic Order Quantity method has an influence on the level of sales and profits but is less significant. (2) The Reorder Point method has an influence on the level of sales and profits. (3) The Economic Order Quantity and Reorder Point methods have an influence on the level of sales and profits. Based on the data obtained from this research, it can be concluded that the Economic Order Quantity and Reorder Point methods can increase the level of sales and profits in MSMEs in the City of Jambi.

Key words: *Economic Order Quantity*, *Reorder Point*, *Level of Sales and Profits*

PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya suatu usaha, maka persediaan yang dibutuhkan akan semakin meningkat juga sehingga perlu ada pengendalian persediaan agar operasional perusahaan dapat berjalan dengan sebaik mungkin. Ada beberapa persediaan yang akan sampai gudang dalam waktu tertentu karena adanya *Lead Time* atau jeda seperti waktu dalam perjalanan atau bea cukai (Suherman et al., 2024). Maka dari itu, Metode *Economic Order Quantity* dapat memberikan solusi kepada perusahaan.

Economic Order Quantity adalah salah satu metode yang digunakan untuk menghitung nilai persediaan bahan baku yang dibutuhkan dengan biaya persediaan (penyimpanan dan pengawasan) seminimum mungkin agar operasional perusahaan dapat berjalan tanpa ada jeda atau penundaan (Bastomi, 2023). *Reorder Point* atau titik pemesanan ulang merupakan titik dimana suatu persediaan menyentuh jumlah tertentu sehingga harus dilakukan pemesanan ulang (Alfaridz & Suseno, 2024). Kedua hal ini seringkali digunakan oleh pengusaha untuk mengatur persediaan mereka sehingga lebih efektif dan efisien terutama dari segi biaya.

UMKM saat ini merupakan salah satu hal penting dalam struktur ekonomi Indonesia. Hal ini dikarenakan dengan banyak beredarnya UMKM ini tentu akan mempercepat perputaran ekonomi tidak hanya di Indonesia dalam skala makro tapi juga di lingkup Masyarakat sekitarnya. UMKM merujuk pada entitas usaha yang dimiliki dan dijalankan oleh satu atau lebih individu yang merupakan warga negara Indonesia (Lestari et al., 2024). Kota Jambi salah satu kota di Indonesia yang mana merupakan ibu kota dari Provinsi Jambi. Di Kota Jambi, menurut data BPS tahun 2023, jumlah usaha UMKM yang beroperasi di sana sebanyak 50.747 usaha. Menurut (Hidayat et al., 2022), bahwa salah satu permasalahan yang ada pada usaha kecil menengah itu adalah masalah manajemen inventori. Banyak dari usaha tersebut kesulitan menentukan jumlah ideal dari produk yang harus mereka stok. Dengan adanya *Economic Order Quantity* dan *Reorder Point* tentunya akan sangat membantu dalam pengelolaan persediaan pada UMKM (Syamsiah & Isna, 2023).

Disamping itu, salah taksir jumlah persediaan ini juga akan membuat uang pemilik usaha tertanam pada persediaan. Jika persediaan tidak berputar, maka persediaan tersebut akan mengendap dan uang tidak berputar yang mengakibatkan kerugian pada usaha. Selain itu, dengan salah perkiraan terhadap persediaan juga akan mengakibatkan beberapa biaya akan bertambah seperti biaya variabel, penyimpanan, dan pemesanan (Suryani et al., 2022).

Dengan kondisi ini, penelitian ini ingin melihat bagaimana penerapan dari *Economic Order Quantity* (EOQ) dan *Reorder Point* (RP) terhadap UMKM terkhusus tingkat penjualan dan keuntungan yang mereka dapatkan. Penelitian ini akan dilakukan pada UMKM di Kota Jambi dengan harapan nantinya dengan penerapan EOQ dan RP pada UMKM di Kota Jambi akan meningkatkan keuntungan dan tingkat penjualan mereka.

KAJIAN TEORI

Economic Order Quantity

Economic Order Quantity adalah satu model yang berkaitan dengan mengadakan atau menyediakan bahan baku di suatu Perusahaan agar lebih efisien (Jumhari et al., 2024). Penggunaan perhitungan yang ekonomis dimaksudkan agar suatu perusahaan dapat secara teratur menentukan bagaimana dan berapa banyak material yang harus disiapkan dengan tujuan akhirnya Perusahaan dapat lebih efisien dalam mengelola persediaan (Susilo et al., 2024). EOQ dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$EOQ = \frac{2 \times R \times S}{P \times I}$$

Formula 1. Rumus EOQ

Sumber: (Susilo et al., 2024)

Keterangan :

R = Total unit yang dibutuhkan dalam satu periode

S = Total biaya pesanan tiap kali pesan

P = Harga pembelian per unit yang dibayar

I = Total Biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang

Reorder Point

Reorder Point atau yang disebut titik pemesanan Kembali merupakan titik atau jumlah yang menjadi signal kepada Perusahaan agar memesan kembali barang yang di jual atau bahan mentah yang akan digunakan untuk produksi (Wijaya et al., 2023). Tujuan menghitung RP ini adalah untuk memastikan bahwa ketika barang yang dipesan sedang diproses, stok yang ada di Perusahaan tetap dapat memenuhi permintaan hingga barang yang dipesan datang (Nurfauzia & Rizqiya, 2023). Rumus yang digunakan untuk menghitung *Reorder Point* adalah :

Lead Time Demand + Safety Stock

Formula 2. Rumus *Reorder Point*

Sumber: (Wijaya et al., 2023)

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahawa ada 2 variabel yang diperhitungkan dalam menghitung *Reorder Point* yaitu *lead time demand* merupakan permintaan saat waktu tunggu dan *safety stock* yang mana merupakan stok Cadangan yang digunakan untuk memenuhi permintaan yang berlebih saat waktu tunggu. Penjelasan mengenai kedua variabel tersebut adalah:

- *Lead Time demand* merupakan jumlah permintaan yang ada pada Perusahaan disaat waktu tunggu barang yang dipesan dari proses pesan hingga sampai diperusahaan (Kusumawardani et al., 2024). Cara menghitung *Lead Time Demand* adalah:

Rata – rata penjualan harian x Rata – rata lead time

Formula 3. Rumus *Lead Time Demand*

Sumber: (Kusumawardani et al., 2024)

- *Safety Stock* merupakan jumlah stok cadangan yang dipersiapkan Perusahaan jikalau saat waktu tunggu barang sedang berjalan dan adanya permintaan yang berlebih dari rata-rata penjualan harian

makan stok cadangan ini bisa dipakai untuk penjualan (Darmawan et al., 2024). Cara menghitung stok Cadangan adalah :

$$(\text{Penjualan Rata} - \text{Rata Harian tertinggi} \times \text{lead time terlama}) - \text{Rata} \\ - (\text{rata penjualan harian} \times \text{Rata} - \text{rata lead time})$$

Formula 4. Rumus *Safety Stock*

Sumber: (Darmawan et al., 2024)

Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM)

Usaha mikro, kecil, menengah atau yang biasa di sebut UMKM adalah usaha produktif yang dijalankan oleh perorangan, kelompok, rumah tangga, ataupun badan usaha yang masuk kedalam standar sebagai usaha mikro (Fujianti et al., 2022). UMKM sendiri di Indonesia memiliki peran penting yaitu memenuhi kebutuhan kebutuhan Masyarakat, membuka lapangan pekerjaan yang baru untuk menyerap tenaga kerja, dan menciptakan sistem ekonomi bagi Masyarakat yang lebih merata (Muttaqien et al., 2022).

Usaha yang dikategorikan sebagai usaha Mikro adalah usaha yang memiliki omset per tahun maksimal Rp. 300 Juta dengan asset maksimal Rp. 50 Juta. Usaha yang dikategorikan sebagai usaha kecil adalah usaha yang memiliki omset per tahun Rp. 300 Juta hingga Rp.2,5 Miliar dengan total asset antara Rp. 50 Juta hingga Rp. 500 juta. Usaha menengah adalah usaha dengan omset Rp.2,5 miliar hingga Rp.50 Miliar dengan total asset Rp. 500 juta hingga Rp. 10 miliar (Kadar et al., 2024).

Keuntungan

Keuntungan adalah manfaat finansial yang direalisasikan ketika pendapatan bisnis melebihi pengeluaran yang dilakukan oleh suatu bisnis (Nawasiah et al., 2024). Setiap keuntungan yang didapat pada periode tertentu dapat disalurkan ke pemilik bisnis menjadi modal yang diputar Kembali oleh pemilik bisnis atau disalurkan kepada pemilik saham berupa dividen (Thingthing & Marsudi, 2020). Beberapa macam keuntukang yaitu, keuntungan kotor, keuntungan operasi, dan keuntungan bersih. Keuntungan kotor adalah jumlah keuntungan yang didapat Perusahaan setelah mengeluarkan biaya terkait harga pokok produk yang dijualnya (Hadi & Djaddang, 2017). Keuntungan operasional adalah keuntungan yang didapat Perusahaan setelah membayar biaya-biaya yang berkaitan dengan operesional Perusahaan. Keuntungan bersih adalah keuntungan yang didapat Perusahaan setelah mengeluarkan biaya modal, biaya operasional, membayar bunga, dan pajak (Nawasiah et al., 2024).

Multiple Linear Regression

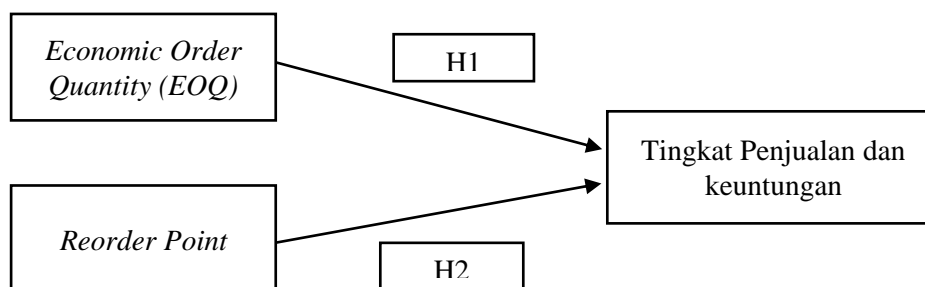
Regresi linear berganda atau yang disebut dengan *multiple linear Regression* adalah metode statistika yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Regresi linear berganda umumnya digunakan jika terdapat 2 atau lebih varibel bebas yang akan diuji terhadap variabel terikat (Hassandi, 2024). Penelitian ini terdapat 2 variabel bebas yaitu *Economic Order Quantity* (EOQ) dan *Reorder Point* oleh karena itu regresi berganda digunakan untuk pengujian pada penelitian ini. Rumus dari regresi linear berganda adalah:

$$Y = a + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_n + e$$

Formula 5. Rumus *Multiple Linear Regression*

Sumber: (Hassandi, 2024)

Kerangka Penelitian



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini, terdapat 2 variabel independent yang akan diuji yaitu *Economic Order Quantity* (EOQ)(X1) dan *Reorder Point* (X2). Terdapat satu variabel yang dependent yang akan diuji pada penelitian ini yaitu tingkat penjualan dan keuntungan (Y). Dengan uji yang ingin dilakukan pada penelitian ini, terdapat beberapa hipotesis yang akan diuji yaitu :

H1 : *Economic Order Quantity* memberikan pengaruh terhadap tingkat penjualan dan keuntungan.

H2 : *Reorder Point* memberikan pengaruh terhadap tingkat penjualan dan keuntungan.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian kali ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan memberikan serangkaian pertanyaan kepada 51 responden yang merupakan UMKM yang beroperasi di Kota Jambi. Sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah sample jenuh dengan teknik pengumpulan data yaitu dengan metode kuesioner. Kuisisioner berisi pertanyaan dengan alternatif pilihan jawaban yang akan dijawab oleh responden UMKM Kota Jambi. Selanjutnya data akan diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS yang akan dianalisis menggunakan Uji Validitas dan Reliabilitas untuk memastikan bahwa instrument kuesioner yang digunakan dalam penelitian mampu mengukur variabel penelitian dengan baik, kemudian ada Uji Asumsi Klasik, khususnya Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas untuk melihat data yang terdistribusi sudah normal sehingga dapat melanjutkan uji selanjutnya. Selanjutnya akan menggunakan Uji Hipotesis, khususnya, Uji t, Uji f untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan terkait pengaruh *Economic Order Quantity* (EOQ) dan *Reorder Point* terhadap tingkat penjualan dan keuntungan pada UMKM Kota Jambi (Fatma & Ruzikna, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Berdasarkan tabel 1, hasil analisis dari 51 responden terdapat 58,8% laki-laki dan 41,2% perempuan, usia responden 21-30 sebesar 58,8% yang mendominasi penelitian ini dan mayoritas untuk pendidikan terakhir adalah S1 sebesar 64,7%.

Tabel 1. Profil Responden

Profil	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	30	58,8
	Perempuan	21	41,2
Usia	10-20	13	25,5
	21-30	30	58,8
	31-40	4	7,8
	41-50	3	5,9
	51-60	1	2
Pendidikan	SMP	2	4
	SMA/SMK	16	31,3
	S1	33	64,7

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

Uji Instrumen

Dari tabel 2 bisa dilihat bahwa seluruh indikator masing-masing variabel, yaitu *Economic Order Quantity* (X1), *Reorder Point* (X2), dan Tingkat Penjualan Keuntungan (Y) menunjukkan nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0.6 yang dimana valid dibuktikan dan bersifat reliabel karena nilai signifikansi yang berada di bawah 0.05, bisa dilihat dari kolom Sig (2-tailed).

Tabel 2. Uji Instrumen

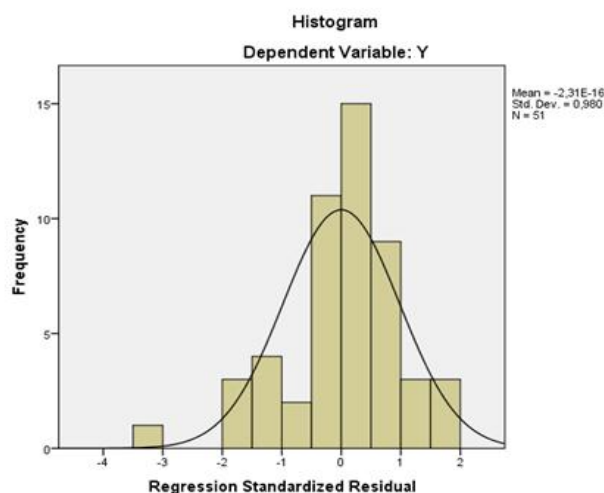
Variabel/Indikator	Sig (2-Tailed)	Cronbach's Alpha	Hasil
<i>Economic Order Quantity</i>			Reliabel
Biaya Pemesanan dan biaya penyimpanan	0,000	0,623	Valid
Frekuensi pembelian bahan baku	0,000	0,767	Valid
Tingkat Pengendalian Persediaan	0,000	0,679	Valid
Tingkat Proses Produksi	0,000	0,688	Valid
<i>Reorder Point</i>			Reliabel
ROP	0,000	0,684	Valid
Safety Stock	0,000	0,746	Valid
Lead Time	0,000	0,642	Valid
Tingkat Penjualan dan Keuntungan			Reliabel
Tingkat penjualan tertentu	0,000	0,731	Valid
Mencapai keuntungan tertentu	0,000	0,821	Valid

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji normal atau tidak suatu data dengan melihat dan memprediksi nilai residual dalam suatu model regresi pada suatu grafik dan statistik. Data akan dikatakan normal jika penyebaran data pada grafik histogram mengikuti arah garis diagonalnya (Farandy & Samsuki, 2023). Pada gambar diatas, data yang diperoleh dapat dikatakan terdistribusi dengan normal karena penyebaran data berada pada garis diagonalnya dengan titik puncak lurus dengan angka 0.



Gambar 2. Uji Normalitas
Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan uji yang bertujuan melihat apakah terdapat korelasi antara variabel independen pada model regresi. Suatu model regresi yang layak, adalah model yang tidak ditemukan korelasi antara variabel independen yang diteliti. Untuk mendeteksi adanya korelasi antara variabel independen dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor) pada model regresi (Awa et al., 2024). Jika VIF lebih kecil dari 10 dan nilai Tolerance lebih besar dari 0,1 maka tidak terjadi multikolinearitas (Hassandi, 2024). Pada tabel 3, Dapat dilihat kedua nilai VIF kurang dari 10 yaitu 2,247 dan nilai Tolerance yang lebih besar yaitu 0,445. Maka dapat dibuktikan bahwa data yang digunakan tidak ada multikolinearitas.

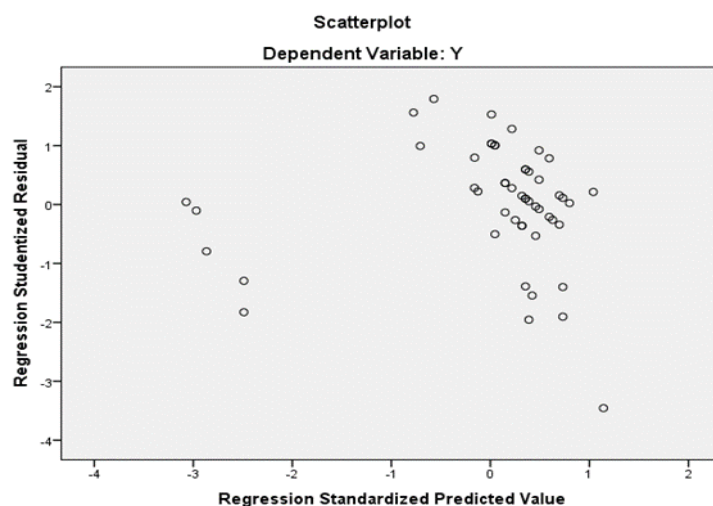
Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	2,709	1,614		1,679	,100		
X1	,266	,139	,252	1,906	,063	,445	2,247
X2	,622	,140	,586	4,436	,000	,445	2,247

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji model regresi untuk melihat ketidaksamaan varian antara observasi pengamatan satu dengan observasi pengamatan yang lain. Jika tidak ada pola antar penyebaran titik-titik diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Yusuf Saifudin et al., 2023). Pada gambar diatas, terlihat bahwa penyebaran data secara acak, tidak membentuk pola-pola tertentu dan tidak melebihi maupun mengurangi dari angka 0 pada sumbu Y sehingga observasi pengamatan ini tidak muncul gejala heteroskedastisitas dan data layak untuk digunakan untuk pengujian berikutnya.



Gambar 3. Uji Heteroskedasitas
Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R_2) digunakan sebagai pengukur untuk memberikan informasi mengenai seberapa jauh variabel yang diteliti dapat mempengaruhi variabel dependen. Nilai Koefisien Determinasi yang dihasilkan berkisar antara nol dan satu. Jika nilai R_2 yang diberikan kecil maka variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel-variabel independen sangat terbatas. Sebaliknya jika nilai tersebut mendekati satu maka hampir semua variasi variabel dependen dapat dijelaskan dan diberikan sehingga dapat diprediksi variasinya (Hassandi et al., 2023). Dapat dilihat pada tabel 4, bahwa nilai Adjusted R Square pada tabel model summary adalah 0,611 atau dalam persentase ialah 61,1%. Dalam hal ini artinya variabel *Economic Order Quantity* dan *Reorder Point* dapat menerangkan variabel tingkat penjualan dan keuntungan sebanyak 61,1% dan 39,9% sisanya tidak dapat dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak berpartisipasi dalam penelitian ini.

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,792 ^a	,627	,611	2,03948	1,470

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

2. Uji F

Dalam penelitian ini, nilai signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5% atau 0,05, jika nilai signifikan F yang didapatkan lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara simultan atau sebaliknya. Jika variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y juga dapat ditentukan menggunakan kriteria berupa $F_{hitung} > F_{tabel}$ (Yusuf Saifudin et al., 2023). Pada tabel 5 dapat dilihat hasil uji F hasilnya 0,000 maka disimpulkan bahwa variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat.

Tabel 5. Uji F

ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	335,639	2	167,819	40,346	,000 ^b
	Residual	199,656	48	4,159		
	Total	535,294	50			

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

3. Uji T Parsial

Uji T digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen secara individu sehingga dapat menentukan benar atau tidaknya hipotesis yang telah ditetapkan pada suatu penelitian (Fatma & Ruzikna, 2024). Pada tabel 6, secara parsial variabel *Economic Order Quantity* memberikan pengaruh yang cukup besar namun kurang signifikan terhadap variabel tingkat penjualan dan keuntungan karena nilai signifikan yang diperoleh lebih besar dari 0,05 yaitu 0,063 dan untuk variabel *Reorder Point* memberikan pengaruh yang sangat besar dalam meningkatkan tingkat penjualan dan keuntungan karena nilai signifikan yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000.

Tabel 6. Uji T Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,709	1,614		1,679	,100		
X1 (<i>Economic Order Quantity</i>)	,266	,139	,252	1,906	,063	,445	2,247
X2 (<i>Reorder Point</i>)	,622	,140	,586	4,436	,000	,445	2,247

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

Pembahasan

Pengaruh *Economic Order Quantity* terhadap tingkat penjualan dan keuntungan

Dari penelitian ini kami memperoleh hasil jika variabel X1 yaitu *Economic Order Quantity* mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,063 dan mempunyai nilai koefisien sebesar 0,266 dimana hal ini menegaskan bahwa variable EOQ secara mandiri memiliki pengaruh positif namun tidak terlalu berdampak atau tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat penjualan dan keuntungan pada UMKM Kota Jambi. Sejalan dengan hasil ini, pada penelitian (Teguh & Fikri, 2023), juga ditemukan bahwa manajemen persediaan terutama menggunakan EOQ tidak memiliki pengaruh positif terhadap volume penjualan.

Selain itu pengujian ini menunjukkan bahwa EOQ bukanlah variabel penentu dalam tingkat pertumbuhan penjualan dan keuntungan pada UMKM Kota Jambi. EOQ hanya membantu dalam penyediaan bahan baku atau persediaan yang akan di gunakan atau di jual serta meminimalisir

pengeluaran sehingga produksi menjadi lebih efisien dan menghemat waktu, dalam penggunaan EOQ dalam umkm terbilang kurang efisien di karenakan pengorderan atau produksi sebuah produk atau bahan baku masih dalam rentang kecil dan lebih cocok di gunakan oleh usaha menengah ke atas di karenakan produk atau bahan baku yang di gunakan lebih banyak dan lebih luas (Lestari et al., 2024).

Pengaruh *Reorder Point* terhadap tingkat penjualan dan Keuntungan

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa pada variabel X2 yaitu *Reorder Point* mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana bahwa nilai ini menyatakan *Reorder Point* sangat berpengaruh dalam tingkat penjualan dan keuntungan pada UMKM Kota Jambi dapat di lihat juga dalam nilai koefisien sebesar 0,622 dimana dari nilai ke 2 data tersebut tidak di pungkiri lagi bahwa *Reorder Point* sangat berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat penjualan dan keuntungan UMKM Kota Jambi.

Reorder Point meningkatkan efisiensi UMKM dalam menjalankan usahanya dengan cara menentukan kapan sebuah usaha harus melakukan pesanan kembali dalam titik tertentu (Suherman et al., 2024). *Reorder Point* dapat menentukan dalam berapa kali kita harus melakukan pemesanan kembali stock dan berapa jumlah stock yang harus di pesan dengan hal tersebut kita dapat mengetahui secara efektif kapan titik persediaan yang harus dipesan sehingga usaha atau pun bisnis dapat berjalan dengan lancar tanpa takut akan out of stock (Bastomi, 2023).

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, kesimpulan yang didapatkan pada penelitian ini adalah:

1. *Economic Order Quantity* (EOQ) berpengaruh positif terhadap tingkat penjualan dan keuntungan pada UMKM kota Jambi, tetapi pengaruh ini belum cukup bermakna. Hal ini disebabkan oleh mayoritas UMKM di kota Jambi yang merupakan usaha-usaha kecil dengan modal terbatas, sehingga dampak positif dari penerapan EOQ dalam penghematan biaya tidak sebesar yang dirasakan oleh perusahaan besar.
2. Implementasi *Economic Order Quantity* (EOQ) dan *Reorder Point* yang efektif memerlukan data penjualan dan keuntungan yang akurat serta dukungan teknologi manajemen inventaris yang baik. Pada UMKM kota Jambi, pemanfaatan teknologi informasi dalam mengelola usaha masih terbatas, baik dari segi penggunaan komputer maupun internet. Keterbatasan ini mengakibatkan kurangnya efektivitas dalam penerapan *Economic Order Quantity* dan *Reorder Point* pada UMKM di kota Jambi.
3. Penggunaan *Economic Order Quantity* dan *Reorder Point* pada UMKM Kota Jambi masih bisa dikatakan cukup baik dikarenakan membantu usaha-usaha kecil untuk mengurangi biaya penyimpanan.

Saran

Ada pun saran yang kami dapat kan dalam penelitian ini berupa:

1. Manfaatkan software atau aplikasi sederhana yang bisa membantu perhitungan dan monitoring persediaan.
2. Jalin hubungan yang baik dengan pemasok untuk mendapatkan data yang akurat tentang meminimalkan biaya pemesanan.
3. Adapun usaha kecil yang masih baru mulai beroperasi sebaiknya menggunakan metode just in time dari pada eoq di karenakan Tingkat penjualan dan ekonomi yang belum stabil , Dimana metode just in time memasok barang hanya saat di perlukan atau stock sudah habis agar dapat menghemat biaya penyimpanan (Simanjuntak & Silitonga, 2024).
4. Pengawasan dan penyesuaian, lakukan pengawasan dan penyesuaian secara berkala agar sesuai dengan perubahan kondisi pasar dan operasional UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaridz, A. M., & Suseno, S. (2024). Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pisang Menggunakan Metode EOQ dengan Mempertimbangkan Masa Kedaluarsa dan Pemberian Diskon. *JOURNAL SAINS STUDENT RESEARCH*, 2(1), 704–712.
- Awa, A., Palahudin, P., Sya'diah, C. Z. N., & Fauziah, N. R. (2024). Keberhasilan Usaha Berdasarkan Digital Marketing, Kreativitas, dan Inovasi pada UMKM Konveksi di Kabupaten Bogor. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 7813–7830.
- Bastomi. (2023). Analisis Metode Economic Order Quantity, Safety Stock, Reorder Point, Dan Cost Of Inventory Dalam Mengoptimalkan Manajemen Persediaan Umkm Bakso Pedas. *Indonesian Journal Of Contemporary Multidisciplinary Research*, 2(1), 29–44.
- Darmawan, R., Vannysyah, D., Wahyuni, R., Utami, S. N., & Tanjung, A. A. (2024). Analisis Pengendalian Persediaan Tepung Terigu Pada UMKM Dengan Pendekatan Economic Order Quantity Pada Toko Kreasi Nailah. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEMB)*, 1(3), 34–41.
- Farandy, R. R., & Samsuki, S. (2023). Pengaruh Pelatihan dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Pengembangan UMKM (Studi Pada UMKM di Kabupaten Pamekasan). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 2062–2074.
- Fatma, M., & Ruzikna, R. (2024). Pengaruh Penggunaan E-Commerce Dan Digital Payment Terhadap Pendapatan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Sektor Kuliner Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru). *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 5(2), 3518–3565.
- Fujianti, L., Lysandra, S., Astuti, T., & Natalia, S. K. (2022). Pembukuan Berbasis Digital Bagi UMKM Batik Kalitengah Kabupaten Cirebon. *SULUH: Jurnal Abdimas*, 3(2), 120–127.
- Hadi, S., & Djaddang, S. (2017). Pengujian Kandungan Informasi Arus Kas Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham : Studi Pada Perusahaan LQ45. *JRB-Jurnal Riset Bisnis*, 1(1), 51–59.
- Hassandi, I. (2024). MILLENNIALS INVESTMENT DECISION ON INDONESIA GOVERNMENT SUKUK : AN ANALYSIS USING BEHAVIOURAL FACTORS. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (JBM)*, 40–49.
- Hassandi, I., Mardiana, R., Saputra, M. H., & Lie, K. P. K. (2023). Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kesadaran Pengguna Dalam Memakai Aplikasi E-Wallet : Studi Kasus Masyarakat Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Teknologi Dan Sistem Informasi*, 3(1), 417–426.
- Hidayat, A., Lesmana, S., & Latifa, Z. (2022). Peran UMKM (Usaha, Mikro, Kecil, Menengah) Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(6), 6707–6714.
- Jumhari, A., Pridhi, A. E., Febryani, A. M., & Indrapura, P. F. S. (2024). IMPLEMENTASI METODE EOQ DALAM PENGENDALIAN BAHAN BAKU PADA UMKM KAJIAN LITERATUR. *Neraca : Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 194–200.

- Kadar, M., Hassandi, I., Khoirunnisa, I., Handayani, S., & Adi Yonathan, T. (2024). Analisis Resiko pada UMKM Pabrik Kerupuk Putri Bungsu di Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan (JUMANAGE)*, 3(2), 425. <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/JUMANAGEhttps://ejournal.unama.ac.id/index.php/jumanage>
- Kusumawardani, A. P., Salsabila, A., Shalsabila, lailatul, & Suherman, U. (2024). PENERAPAN METODE EOQ SEBAGAI PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA UMKM WARBAK SOTANG MOZARELLA. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 236–244.
- Lestari, A. A., Apriyanti, A., Islami, R. A., & Aryani, W. (2024). Analisa Efektifitas Persediaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dinara Bolen's Menggunakan Metode Economic Order Quantity (EOQ). *ECOMA: Journal of Economics and Management*, 2(1), 1–7.
- Muttaqien, F., Cahyaningati, R., Rizky, V. L., & Abrori, I. (2022). Pembukuan Sederhana Bagi UMKM. *Indonesia Berdaya*, 3(3), 671–680.
- Nawasiah, N., Hendratni, T. W., Astuti, S. B., Keiko, A., & Indriati, T. (2024). Menghitung Angka: Mengoptimalkan Margin Keuntungan melalui Strategi HPP dan Harga Jual. *SULUH: Jurnal Abdimas*, 5(2), 261–268.
- Nurfauzia, F., & Rizqiya, S. (2023). Reorder Point Analysis On Fasajaya Wholesale Store Inventory Using POM QM Application. *JOBM-Journal Of Bussines Management Basic*, 5(2), 121–126.
- Simanjuntak, N. R., & Silitonga, R. Y. (2024). Analisis Kebijakan Persediaan Just in Time di UMKM Mom's Yogurt. *Jurnal Serambi Engineering*, 9(2), 8740–8750.
- Suherman, U., Barkah, H. S., Rosid, M. C., Ihsan, W. N., & Kusnia, W. (2024). PENERAPAN METODE ECONOMIC ORDER QUANTITY (EOQ) DAN REORDER POINT (ROP) PADA PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU DI UMKM ASINAN BETAWI DAPUR UMMI KULINER. *Neraca : Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 95–105.
- Suryani, V. N., Daniati, R. R., & Kustiningsih, N. (2022). Penerapan metode EOQ sebagai pengendalian persediaan bahan baku UKM Serendipity Snack. *Journal of Accounting and Financial Issue (JAFIS)*, 3(1), 10–17.
- Susilo, C. E., Jaelani, D., Hermansyah, H., Romdoni, T. M., & Suherman, U. (2024). PENERAPAN METODE ECONOMIC ORDER QUANTITY (EOQ) DALAM PENGENDALIAN PERSEDIAAN PADA UMKM NYUSU ENAK. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 409–414.
- Syamsiah, Y. A. D., & Isna, D. S. N. (2023). Pengendalian Risiko dan Optimalisasi Persediaan Bahan Baku pada Usaha Kecil : Pendekatan Metode FMEA dan EOQ. *JURAL RISET RUMPUN ILMU TEKNIK*, 2(2), 158–171.
- Teguh, I., & Fikri, K. (2023). PENGARUH PENGENDALIAN PERSEDIAAN DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP PENJUALAN (STUDI KASUS UMKM DI SUKARAMAI TRADE CENTER PEKANBARU. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi, Bisnis & Akuntansi*, 3, 309–321.
- Thingthing, L., & Marsudi, A. (2020). Dampak Perbedaan Antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal (Boot Tax Differences) serta Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Persisntensi Laba Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *JRB-Jurnal Riset Bisnis*, 3(2), 81–90.
- Wijaya, D. S. H., Wulansari, I., Ambiya, K., Wulandari, R., & Suherman, U. (2023). Analisis Persediaan Barang Dagang Dengan Mmetode EOQ (Economic Order Quantity) pada UMKM GMS Shahirly di Cilamaya, Karawang. *Business and Investment Review*, 1(6), 115–123.
- Yusuf Saifudin, Murdinar, H. E., Nurngainsi, I., & Miladiya, M. (2023). THE INFLUENCE OF HUMAN CAPITAL AND MARKET ORIENTATION ON THE PERFORMANCE OF UMKM IN SANANWETAN DISTRICT, BLITAR CITY. *DIVERSITY Logic Journal Multidisciplinary*, 1(3), 77–91.